

MODEL PERSAMAAN STRUKTURAL UNTUK MENGENAL PENGARUH MODAL SOSIAL MELALUI DIMENSI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN JEMBRANA, BALI

G K Gandhiadi¹, Komang Dharmawan² dan Kartika Sari³

¹Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran

²Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran

³Jurusan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran

gandhiadigk@yahoo.com

Abstrak

Penelitian tentang modal sosial yang melibatkan variabel laten telah berkembang pesat, namun tetap memunculkan pertanyaan tentang peran modal sosial di masyarakat khususnya dalam hubungannya dengan kesejahteraan. Variabel laten tersebut dapat diukur melalui indikator-indikator yang menjelaskannya, dapat dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* atau Pemodelan Persamaan Struktural. Premis dasar obyek penelitian ini adalah modal sosial dipandang sebagai faktor produktif yang memberikan manfaat bagi setiap individu dan mampu menjalin hubungan dengan individu lainnya. Penekanan di bidang ilmu matematika terhadap obyek penelitian ini adalah mengkaji model atau hubungan antara peran modal sosial melalui orientasi kewirausahaan bagi kesejahteraan masyarakat (pelaku UMKM) di Kabupaten Jembrana. Sampel yang diambil sebanyak 80 pelaku UMKM, menggunakan *purposive random sampling* (disengaja) dengan mempertimbangkan indikator modal sosial dan pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten Jembrana. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa model persamaan struktural untuk variabel modal sosial dengan komponen formatif *trust*, *norms*, dan *network* adalah,

$$\text{Modal Sosial} = 0.456 * \text{trust} + 0.484 * \text{norms} + 0.322 * \text{network} + \zeta, \text{ dengan } R^2 = 0.999.$$

Sedangkan model persamaan struktural untuk variabel kesejahteraan dengan komponen variabel (variable antara) yaitu keinovasian (Inov), keproaktifan (Proaktif), dan pengambilan keputusan/resiko (Resiko), dengan premis modal sosial adalah,

$$\text{Kesejahteraan} = -0.391 * \text{Inov} + 0.135 * \text{Proaktif} + 0.210 * \text{Resiko} + \zeta, \text{ dengan } R^2 = 0.118.$$

Secara umum diperoleh bahwa modal sosial melalui semua dimensi orientasi kewirausahaan secara total tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (masyarakat) di Kabupaten Jembrana. Akan tetapi secara langsung modal sosial berpengaruh signifikan terhadap semua dimensi orientasi kewirausahaan, sehingga dapat disarankan kepada instansi terkait di Kabupaten Jembrana agar mengoptimalkan peran modal sosial dalam merancang strategi pembangunan ekonomi bagi pelaku UMKM yang memberikan nilai tambah *outcome* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Structural Equation Modeling (SEM)*, modal sosial, orientasi kewirausahaan, kesejahteraan

1. Pendahuluan

Structural Equation Modeling (SEM) atau *Pemodelan Persamaan Struktural* merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. SEM pertama kali dikembangkan oleh Joreskog pada tahun 1973. Salah satu strategi SEM yang berbasis varians atau komponen (*component based SEM*) yaitu metode *Partial Least Square (PLS)* memungkinkan melakukan pemodelan persamaan struktural dengan asumsi data yang digunakan tidak harus menyebar normal, ukuran sampel boleh relatif kecil, dan indikator yang digunakan bersifat reflektif, formatif, atau kombinasi keduanya. PLS merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Hair *et. al.*, 2010).

Salah satu kasus ilmu sosial yang melibatkan variabel laten adalah kasus di bidang modal sosial. Pandangan terbaru *The Worl Bank Group (2011)*, menyatakan bahwa cakupan lingkungan sosial dan politik yang membentuk struktur sosial dan norma-norma lebih memungkinkan untuk berkembangnya modal sosial. Pemahaman ini memperjelas pentingnya modal sosial untuk hubungan kelembagaan yang paling formal dan terstruktur, seperti: pemerintah, rezim politik, aturan hukum, sistem pengadilan, serta kebebasan sipil dan politik. Pandangan ini tidak hanya memaparkan kebaikan dan keburukan modal sosial, serta pentingnya menempa hubungan antar personal di masyarakat, tetapi mengakui bahwa kapasitas berbagai kelompok sosial untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sangat bergantung pada dukungan atau ketiadaan yang yang mereka terima dari negara serta sektor swasta.

Pembangunan ekonomi dan sosial tumbuh subur ketika perwakilan dari negara, sektor korporasi, dan masyarakat sipil membuat forum, dan melalui forum diupayakan menjadi sarana untuk meng-

identifikasi dan mengejar tujuan bersama (Mubyarto, 2001).

Faktor penentu proses pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan yang sering diabaikan adalah cara pelaku ekonomi dalam berinteraksi yang sangat dipengaruhi oleh modal social (Vipriyanti, 2011). Sejumlah penelitian tentang peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial dan politik, dan pengukuran modal social telah banyak dilakukan. Masing-masing peneliti telah memberikan penekanan dan determinan yang berbeda tentang aspek modal sosial dalam pembangunan. Pengelompokan sumber dan dimensi modal sosial sangat dipengaruhi oleh metoda pendekatan yang digunakan dalam pengukuran modal social (Grootaert (1999), Fukuyama (1999), dan Rao (2001)). Secara umum terdapat tiga kelompok utama modal sosial, yaitu : (1) *Trust* (Rasa percaya), (2) *Norm* (Norma/ etika), dan (3) *Networks* (Jaringan Kerja).

Penelitian tentang modal sosial telah berkembang pesat, namun tetap memunculkan pertanyaan tentang peran modal sosial di masyarakat dalam kesejahteraan rumah tangga. Premis dasar obyek penelitian ini adalah modal sosial dipandang sebagai faktor produktif yang memberikan manfaat bagi setiap individu dan mampu menjalin hubungan dengan individu lainnya. Penekanan di bidang ilmu matematika terhadap obyek penelitian ini adalah mengkaji model atau hubungan antara peran modal sosial melalui aktivitas kewirausahaan bagi kesejahteraan (subyektif) masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Secara umum, peran modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat berkorelasi secara langsung. Modal sosial di tingkat rumah tangga akan mampu berperan melalui sejumlah aktivitas antara (mediasi), salah satunya melalui pelaksanaan program peningkatan budaya wirausaha (orientasi kewirausahaan) pelaku UMKM (Hartono, dkk. 2013), antara lain dengan menumbuhkan inovasi dalam budaya wirausaha, meningkatkan keproaktifan dalam membangun jaringan kerja dengan pihak

lain, serta mempunyai keberanian mengambil keputusan/resiko dalam berusaha (Lumpkin and Dess, 1996).

Permasalahan utama dalam penelitian ini, masih banyak data-data sosial yang belum mampu dianalisis secara ilmiah dan komprehensif. Data modal sosial yang membentuk variabel laten beserta indikator-indikatornya belum mampu secara langsung merumuskan strategi pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji pemodelan persamaan struktural atau hubungan yang menggambarkan peran modal sosial sebagai salah satu faktor pembangunan melalui aktivitas dari dimensi orientasi kewirausahaan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jembrana, Bali. Hasil kajian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan berperan merumuskan strategi pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkesinambungan.

Penelitian ini diharapkan terutama berperan dalam merumuskan pemodelan untuk data-data sosial yang diperoleh secara langsung di masyarakat (data primer). Model yang dihasilkan diharapkan memberikan rumusan dalam mengkaji hubungan antara peran modal sosial melalui aktivitas orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (pelaku UMKM) di Kabupaten Jembrana. Rekomendasi yang disarankan diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyusunan strategi pembangunan ekonomi oleh pejabat/ pengampu kepentingan di Kabupaten Jembrana, melalui keterlibatan modal sosial. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam merevitalisasi dan menguatkan peran modal sosial yang ada di suatu wilayah apabila modal sosial itu ternyata mampu berperan mendorong budaya dan aktivitas kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode yang diterapkan

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Matematika, Universitas Udayana. Data sampel penelitian diambil di wilayah Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, yang

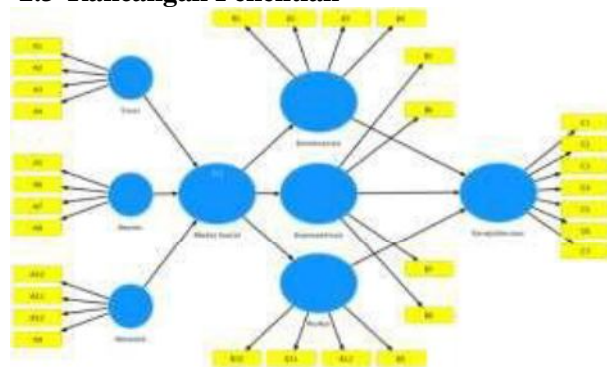
membutuhkan waktu penelitian selama 8 (delapan bulan), dilaksanakan pada bulan Maret sampai Oktober 2015.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Gambaran modal sosial dan aktivitas kewirausahaan di wilayah perkotaan dan pedesaan mempunyai perbedaan yang cukup jauh. Pertimbangan ini digunakan untuk memberi gambaran modal sosial bagi masyarakat pelaku UMKM di wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga sampel yang diambil mampu mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Dipilih dua kecamatan mewakili wilayah perkotaan (Kecamatan: Jembrana dan Negara) dan dua kecamatan mewakili wilayah pedesaan (Kecamatan: Melaya dan Pekutanan). Setiap kecamatan akan dipilih dua desa dengan cara yang sama seperti dalam pemilihan kecamatan sebagai desa penelitian.

Penentuan sampel dengan responden dalam penelitian ini, meliputi pelaku UMKM (rumah tangga yang berwirausaha, seperti petani, pedagang dan/atau wiraswasta lainnya) yang tinggal di desa penelitian, dipandang sebagai unit sampel penelitian. Pelaku UMKM sebanyak 10 sampel dipilih secara random dari masing-masing desa penelitian untuk menjamin homogenitas populasi. Jumlah sampel penelitian keseluruhan yang akan digunakan adalah : 8 desa X 10 pelaku UMKM = 80 pelaku UMKM (sebagai responden). Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukur, memerlukan uji validitas (menggunakan uji korelasi *product moment*) dan uji reliabilitas (menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α)) terhadap hasil kuisioner tersebut untuk menguji kelayakan kuisioner.

2.3 Rancangan Penelitian



Gambar 1. Rancangan Awal Penelitian

2.4 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa data-data yang diperoleh langsung dari responden (pelaku UMKM yang menjadi unit penelitian pada desa penelitian terpilih). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei (kuisioner), meliputi lima variabel laten yaitu variabel modal sosial (mempunyai dua orde), variabel keinovasian, variabel keproaktifan, variabel pengambilan keputusan/resiko, dan variabel kesejahteraan (subyektif). Lebih jelas mengenai variabel laten serta indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan sesuai model perancangan (persamaan struktural) dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Variabel laten, indikator (item pertanyaan)

Variabel Laten Orde Satu	Variabel Laten Orde Dua	Indikator (Item Pertanyaan)
Modal Sosial	<i>Trust</i> (Rasa Percaya)	X1: Seberapa besar orang dapat dipercaya (<i>aware</i>). (A.1) X2: Sebagian besar tetangga dapat dipercaya (<i>general trust</i>). (A.2) X3: Rasa saling percaya-mempercayai antar penduduk lokal (<i>thick trust</i>). (A.3) X4: Rasa saling percaya terhadap orang asing (<i>thin trust</i>) (A.4)
	<i>Norms</i> (Norma/Aturan)	X5: Orang-orang sekitar (tetangga) bersedia saling bantu membantu. (A.5) X6: Kemudahan memperoleh bantuan fisik (A.6) X7: Kemudahan menitipkan anak/barang (A.7). X8: Kemudahan memperoleh pinjaman uang (A.8)
	<i>Network</i> (Jaringan)	X9: Kepadatan jaringan (A.9)

	Kerja)	X10: Banyaknya teman yang diajak berkeluh kesah (A.10) X11: Besar kecilnya keperluan biaya social. (A.11) X12: Banyak sedikitnya anggota keluarga yang ikut bekerja (A.12).
Keinovasian		Y1: Kemampuan berniatif (B.1) Y2: Kemampuan mencari peluang (B.2) Y3: Kegigihan berusaha (<i>percistence</i>) (B.3) Y4: Rasa ingin tahu tinggi (B.4)
Keproaktifan		Y5: Komitmen pada kontrak kerja (B.5) Y6: Peduli pada kualitas kerja tinggi (B.6) Y7: Berorientasi pada efisiensi (B.7) Y8: Persuasif (mampu menggalang dukungan orang lain). (B.8)
Pengambilan Keputusan/ Resiko		Y9: <i>Assertiveness</i> ; ketegasan bertindak (B.9) Y10: Percaya diri (B.10) Y11: Perencanaan sistematis (B.11) Y12: Pemecahan masalah (B.12)
Kesejahteraan Subyektif		Z1: Kepuasan terhadap standar hidup (C.1) Z2: Kepuasan terhadap kesehatan (C.2) Z3: Kepuasan terhadap capaian hidup C.3) Z4: Kepuasan terhadap keamanan pribadi (C.4) Z5: Kepuasan terhadap hubungan pribadi (C.5) Z6:Kepuasan thd keterhubungan pd komunitas tertentu (C.6 Z7: Kepuasan terhadap keamanan hidup di masa depan (C.7)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 1 Kelayakan Instrumen Penelitian

Data primer hasil kuesioner yang telah disebarkan pada sample 80 pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana, perlu diuji validitas dari setiap item pertanyaannya

dan juga diuji reliabilitasnya dengan melihat nilai korelasi antar item dengan totalnya serta nilai *Cronbach Alpha*. Suatu item dinyatakan valid apabila koefisien korelasi antara item pernyataan atau pertanyaan dengan skor total sebesar ≥ 0.30 dan kuesioner dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Brown, 2010, p.9).

Item pernyataan yang digunakan untuk mengukur modal sosial sebagai gabungan dari indikator-indikator *trust, norms, dan network* memiliki *corrected item-total correlation* untuk X1, X2, X3, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X12 masing-masing bernilai diatas 0.30 (valid), sedangkan untuk X4 dan X11 bernilai kurang dari 0.30 (tidak valid). Hasil ini sama persis sama dengan dianalisis secara parsial melalui variabel laten orde dua yang membangun variabel laten orde satu modal sosial. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.702 > 0.60$ menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur modal sosial dapat dipercaya.

Item pernyataan yang digunakan untuk mengukur keinovasian pelaku UMKM memiliki *corrected item-total correlation* untuk Y3 dan Y4 yang berniali lebih dari 0.30 (valid), sedangkan Y1 dan Y2 bernilai dibawah 0.30 (tidak valid). Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.607 > 0.60$ menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur keinovasian dapat dipercaya.

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keprokatifan pelaku UMKM memiliki *corrected item-total correlation* untuk Y5, Y6, dan Y7 masing-masing bernilai diatas 0.30 (valid), sedangkan Y8 bernilai dibawah 0.30 (tidak valid). Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.629 > 0.60$ menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur keproaktifan juga dapat dipercaya.

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan/resiko pelaku UMKM memiliki *corrected item-total correlation* untuk Y10, Y11, dan Y12 masing-masing bernilai diatas 0.30 (valid), sedangkan Y9 bernilai dibawah 0.30 (tidak valid).

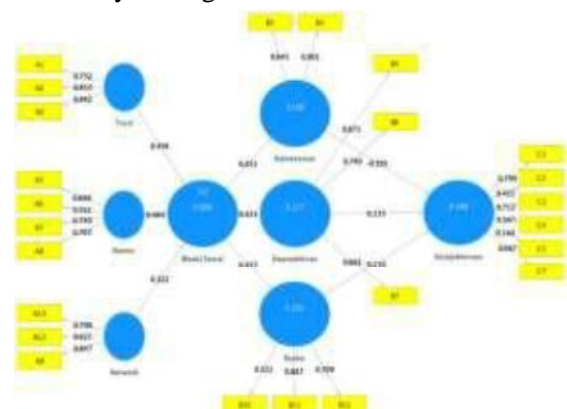
Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.619 > 0.60$ menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan/resiko juga dapat dipercaya.

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (subyektif) pelaku UMKM memiliki *corrected item-total correlation* untuk Z1, Z2, Z3, Z4, Z5, dan Z7 masing-masing bernilai diatas 0.30 (valid), sedangkan Z6 bernilai dibawah 0.30 (tidak valid). Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0.604 > 0.60$ menyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan juga dapat dipercaya.

Hasil uji kelayakan instrumen dari 31 item pernyataan pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan yang dikeluarkan dari model yaitu item X4 (A4) dan X11 (A11) dari variabel modal sosial, Y1 (B1) dan Y2 (B2) dari variabel keinovasian, serta Z6 (C6) dari variabel kesejahteraan.

3.2 2 Hasil Analisis SEM

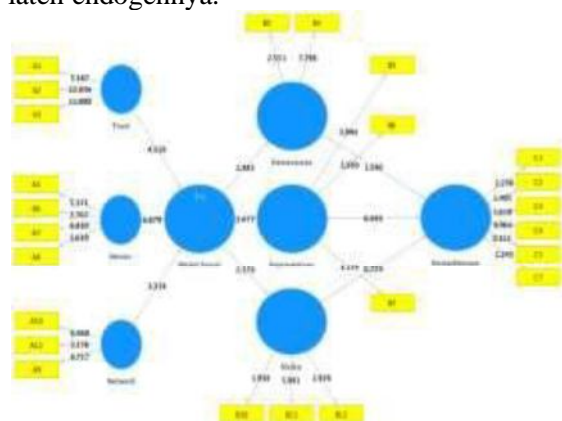
Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, sejumlah item pertanyaan (indikator manifest) yang tidak valid dikeluarkan model sehingga model persamaan struktural yang digunakan untuk menganalisis data diubah. Hasil model persamaan struktural dibangun oleh dua sub-model yaitu *inner model (measurement model)* dan *outer model (stuctural model)*. *Inner model* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel laten (konstruk), sedangkan *outer model* merupakan model yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel yang dapat diamati (indikator) dan konstruk yang mendasarinya. Dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3 diperoleh penduga-penduga untuk masing-masing jalur beserta nilai t-statistiknya sebagai berikut,



Gambar 2.

Model Persamaan Struktural yang Dianalisis dengan Penduga dari Masing-Masing Jalur

Gambar 2 menunjukkan *loading factor* yang menyatakan besar pengaruh indikator terhadap variabel laten dan pengaruh antar variabel latennya. Nilai R^2 menunjukkan besar keragaman yang dijelaskan oleh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogennya.



Gambar 3

Model Persamaan Struktural dengan Nilai t-statistik dari Masing-Masing Indikator dan Jalur

Gambar 3, menunjukkan nilai t-statistik masing-masing indikator terhadap variabel laten dan pengaruh antar variabel latennya. Signifikan dan tidak signifikannya suatu besaran pengaruh dapat dilihat dari nilai *p-value* yang dibandingkan dengan *alpha* atau dapat juga t-statistik yang dibandingkan terhadap t-tabel, dengan sampel sebanyak 80 dan *alpha* 0.05 maka diperoleh nilai t-tabel = 1.96. Apabila *p-value* < *alpha* atau t-statistik > t-tabel maka pengaruh yang diberikan signifikan.

3.3 Hasil Output Model Pengukuran

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3 akan dibahas mengenai nilai *outer loading* untuk evaluasi *outer model* pada masing-masing variabel sebagai berikut,

1) variabel laten *trust*, memperlihatkan bahwa indikator A1, A2, dan A3 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *trust*, sedangkan indikator A2 (*general trust*) memiliki *outer loading* terbesar (0.853) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *trust*.

- 2) variabel laten *norms*, memperlihatkan bahwa indikator A5, A6, A7, dan A8 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *norms*, sedangkan indikator A7 (kemudahan menitipkan anak/barang) memiliki *outer loading* terbesar (0.720) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *norms*.
- 3) variabel laten *network*, memperlihatkan bahwa indikator A9, A10, dan A12 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *network*, sedangkan indikator A9 (kepadatan jaringan) memiliki *outer loading* terbesar (0.847) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *network*.
- 4) variabel laten *keinovasian*, memperlihatkan bahwa indikator B3 dan B4 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *keinovasian*, sedangkan indikator B4 (rasa ingin tahu yang tinggi) memiliki *outer loading* terbesar (0.901) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *keinovasian*.
- 5) variabel laten *keproaktifan*, memperlihatkan bahwa indikator B5, B6, dan B7 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *keproaktifan*, sedangkan indikator B6 (kominmen pada kontrak kerja) memiliki *outer loading* terbesar (0.871) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *keproaktifan*.
- 6) variabel laten *pengambilan keputusan/resiko*, memperlihatkan bahwa indikator B10, B11, dan B12 signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *pengambilan keputusan/resiko*, sedangkan indikator B11 (perencanaan sistematis) memiliki *outer loading* terbesar (0.887) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *pengambilan keputusan/resiko*.
- 7) variabel laten *kesejahteraan*, memperlihatkan bahwa indikator C1 dan C7 signifikan, sedangkan indikator C2, C3, C4, dan C5 tidak signifikan (Gambar 3) sebagai refleksi dari *kesejahteraan*. Indikator C1 (kepuasan terhadap standar hidup) memiliki *outer loading* terbesar (0.799) (Gambar 2) sebagai indikator yang paling dominan pada *kesejahteraan*.

3.4 Hasil Output Model Struktural

A. Hubungan antara *First Order Laten* dengan *Second Order Laten*.

Tabel 2. Nilai *Path Coefficients* pada Hubungan antara *First Order Laten* dengan *Second Order Laten*.

<i>First Order Laten</i>	<i>Second Order Laten</i>	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>
Modal Sosial	<i>Trust</i>	0.456	0.073	8.997 (s)
	<i>Norms</i>	0.484	0.058	7.706 (s)
	<i>Network</i>	0.322	0.064	9.106 (s)

Sumber: Data Primer (2015),diolah

*s = signifikan ts= tidak signifikan

Tabel 2, menyatakan bahwa hubungan antara *first order laten* modal sosial dengan *second order laten trust, norms, dan network* yang bersifat formatif semuanya signifikan (t-statistik > 1.96), dengan nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0.456, 0.484, dan 0.322, dan variabel *norms* yang lebih dominan membangun variabel modal sosial sedangkan nilai $R^2 = 0.999$ (Gambar 2). Nilai R^2 tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel laten eksogen (*trust, norms, dan network*) mampu mewakili variabel laten endogennya (modal sosial) sebesar 99.9%, yang berarti variabel *trust, norms, dan network* yang membentuk variabel modal sosial dengan baik. Model persamaan struktural untuk modal sosial adalah,

$$\text{Modal Sosial} = 0.456 * \text{trust} + 0.484 * \text{norms} + 0.322 * \text{network} + \zeta.$$

B. Hubungan antar *Fisrt Order Laten* dan Hubungan Total

Tabel 3 Nilai *Path Coefficients* pada Hubungan antar *First Order Laten*

Hubungan Kausal	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>
→Keinovasian Modal Sosial	0.431	0.173	2.483 (s)
→Keproaktifan Modal Sosial	0.421	0.170	2.477 (s)
→ Resiko	0.435	0.183	2.379 (s)
Keinovasian → Kesejahteraan	-0.391	0.305	1.280 (ts)
Keproaktifa → Kesejahteraan	0.135	0.274	0.493 (ts)
Resiko → Kesejahteraan	0.210	0.289	0.729 (ts)

Sumber: Data Primer (2015),diolah

*s = signifikan *ts= tidak signifikan

Table 3 memperlihatkan ketiga hubungan kausal (langsung) antara modal sosial dengan keinovasian, keproaktifan, dan pengambilan keputusan/resiko sebagai

dimensi orientasi kewirausahaan memiliki nilai yang signifikan pada taraf uji 5% (t-statistik >1.96), dengan nilai koefisien jalur yang hampir sama (sekitar 0.4). Hal ini berarti pengaruh modal sosial cukup merata dan signifikan terhadap semua dimensi orientasi kewirausahaan pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana. Akan tetapi hubungan kausal antara keinovasian, keproaktifan, dan resiko (orientasi kewirausahaan) dengan kesejahteraan menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Hal ini berarti keinovasian (Inov), keproaktifan (Proaktif), dan pengambilan keputusan/resiko (Resiko) tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (masyarakat) di Kabupaten Jembrana. Nilai $R^2 = 0.118$ yang diperoleh mengindikasikan bahwa variabel laten eksogen (keinovasian, kepro-aktifan, dan pengambilan keputusan/resiko) hanya mampu mewakili variabel laten endogennya (kesejahteraan) sebesar 11.8%, yang berarti variabel eksogen tersebut hanya sebagian kecil saja menggambarkan keragaman kesejahteraan, dalam hal ini ukuran kesejahteraan lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain. Model persamaan struktural untuk kesejahteraan adalah,

$$\text{Kesejahteraan} = -0.391 * \text{Inov} + 0.135 * \text{Proaktif} + 0.210 * \text{Resiko} + \zeta$$

Tabel 4. Nilai *Path Coefficients* pada Hubungan Total

Hubungan Kausal	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Error</i>	<i>T Statistics</i>
Modal Sosial → Kesejahteraan	0.014	0.182	0.110 (ts)
<i>Trust</i> Keinovasian →	0.197	0.091	2.166 (s)
<i>Trust</i> Keproaktifan →	0.192	0.071	2.705 (s)
<i>Trust</i> → Resiko	0.198	0.095	2.090 (s)
<i>Norms</i> Keinovasian →	0.209	0.097	2.147 (s)
<i>Norms</i> Keproaktifan →	0.204	0.090	2.252 (s)
<i>Norms</i> Resiko →	0.211	0.093	2.275 (s)
<i>Network</i> Keinovasian →	0.139	0.056	2.492 (s)
<i>Network</i> Keproaktifan →	0.136	0.077	1.758 (ts)
<i>Network</i> Resiko →	0.140	0.077	1.830 (ts)

Sumber: Data Primer (2015),diolah

*s= signifikan ts= tidak signifikan

Tabel 4 memperlihatkan hubungan total antara modal sosial dengan kesejahteraan melalui dimensi orientasi kewirausahaan memiliki nilai t-statistik yang tidak signifikan pada taraf uji 5% (t-statistik <1.96). Hal ini berarti modal sosial secara total tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (masyarakat) di Kabupaten Jembrana, walaupun hasil analisis (Tabel 3) memperlihatkan modal sosial secara langsung berpengaruh terhadap semua dimensi orientasi kewirausahaan.

Sebaliknya Tabel 4 memperlihatkan hubungan total komponen modal sosial (*trust*, *norm*, dan *networks*) dengan keinovasian, keproaktifan, dan pengambilan keputusan/resiko (dimensi orientasi kewirausahaan) memiliki nilai yang signifikan pada taraf uji 5% (t-statistik >1.96), kecuali *networks* dengan dua dimensi terakhir orientasi kewirausahaan, Hal ini berarti pada umumnya komponen modal sosial (*trust*, *norms*, dan *network*) secara total cukup berpengaruh terhadap dimensi orientasi kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya sehubungan dengan proses pemodelan persamaan struktural untuk mengkaji pengaruh modal sosial melalui dimensi orientasi kewirausahaan terhadap kesejahteraan di Kabupaten Jembrana, maka disimpulkan sebagai berikut,

- 1) Model persamaan struktural untuk variable endogen modal sosial dengan komponen formatif (variable eksogen) *trust*, *norms*, dan *network* adalah,

$$\text{Modal Sosial} = 0.456 * \text{trust} + 0.484 * \text{norms} + 0.322 * \text{network} + \zeta.$$

Sedangkan model persamaan struktural untuk variable endogen kesejahteraan dengan komponen variabel eksogen (variable antara) yaitu keinovasian (Inov), keproaktifan (Proaktif), dan pengambilan keputusan/resiko (Resiko) adalah,

$$\text{Kesejahteraan} = -0.391 * \text{Inov} + 0.135 * \text{Proaktif} + 0.210 * \text{Resiko} + \zeta$$

- 2) Modal sosial melalui dimensi orientasi kewirausahaan secara total tidak ber-

pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (masyarakat) di Kabupaten Jembrana. Akan tetapi modal sosial secara langsung cukup berpengaruh terhadap dimensi orientasi kewirausahaan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Jembrana.

4.2 Saran (Rekomendasi)

Walaupun modal sosial melalui semua dimensi orientasi kewirausahaan secara total tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, akan tetapi peran modal sosial secara langsung sangat berpengaruh terhadap semua dimensi orientasi kewirausahaan (sebagai variabel antara). Konsekuensi atas hasil penelitian ini dapat dijadikan strategi pembangunan ekonomi bagi pelaku UMKM (masyarakat) di Kabupaten Jembrana dalam memberdayakan kemampuan orientasi kewirausahaan (budaya wirausaha yang dimotori oleh peran modal sosial) untuk meningkatkan nilai tambah *outcome*. Kebijakan pembangunan ekonomi hendaknya diarahkan dan dibina oleh instansi terkait di Kabupaten Jembrana agar secara maksimal mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar dalam meningkatkan penghasilan dari aktivitas kewirausahaan pelaku UMKM. Strategi pembangunan ekonomi bidang UMKM yang disusun agar mengoptimalkan kemampuan orientasi kewirausahaan yang dimotori oleh revitalisasi peran modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jembrana.

5. Ucapan Terimakasih

Melalui kesempatan ini kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas segala bantuan baik moril maupun materiil sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan makalah ini.

6. Daftar Pustaka

- Anonim. 2014. *Jembrana Dalam Angka 2014*. Negara : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, Bali
- Ambara, I Gede Adi, 2010, *Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat/ Pekraman (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa*

- Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tabanan, Bali), Universitas Brawijaya, Malang
- Atazadeh, Y., Ghahfarkhi, S.H., Rezaei, K., Karimi, M., 2014. Interactive Relationship between the Dimensions of Social Capital and Entrepreneurial Orientation with Respect to the Characteristics Approach (Case Study: City of Tabriz, Iran), *Research Journal of Recent Sciences*, Vol. 3(4), 112-120
- Coleman J S. 1988. Social Capital in The Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, Volume 94.
- Folland, S., Rocco, L. (2014). *The Economics of Social Capital and Health A Conceptual and Empirical Roadmap*, Washington, D.C.: World Scientific.
- Fukuyama F. 1999. *Social Capital and Civil Society*. The Institut of Public Policy. George Mason University.
- Gotz, O., Gobbers, K.L. & Krafft, M., 2010. Evaluation of Struktural Equation Models Using the Partial Least Squares (PLS) Aproach. *Handbook of Partial Least Squares*, pp.691-711.
- Grootaert, C. 1999. *Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia*, Local Level Institutions Study,,Social Development Department Environmentally and Socially Sustainable Development Network, The World Bank.
- Hagfors, R., Kajanoja, J., 2007, *The Welfare State, Inequality and Social Capital*, Social Contexts and Responses to Risk Network (SCARR) Conference on "Risk & Rationalities", Queens' College, Cambridge.
- Henseler, J., Ringle, C.M. & Sinkovics, R.R., 2009, The Use Of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing. *Advances in International Marketing Journal*, Vol.20, pp.277-319.
- Hartono, R., Soegianto, Hindarwati, E.N., 2013, *Analisis Pengaruh Modal Sosial dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta
- Humaira, R., 2011, *Peranan Modal Sosial dalam Pengembangan Nilai Kewirausahaan (Kasus Pedagang Kecil dan Anggota Kelompok Tani di Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)*, IPB Bogor.
- Jaya, I.G.N.M. & Sumertajaya, I.M., 2008. *Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square*. Prosiding Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, 1, pp.118-32.
- Kamarni, N., 2013, *Analisis Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Rumah Tangga di Kelurahan Beringin Kecamatan Lubuk Kilangan)*.
- Lumpkin, G. T. and Dess, G. G. 1996. Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1):135-172.
- Meniarta, K., Mas'udi, W., Ari Dwipayana, A.A.G.N. 2009. Dinamika Sistem Kesejahteraan dan Modal Sosial di Masyarakat Banjar Pakraman-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP)*, Volume 13, Nomor 2: 231-248, ISSN 1410-4946.
- Mudiarta, K.G. 2009. Jaringan Sosial (Networks) dalam Pengembangan Sistem dan Usaha Agribisnis: Perspektif Teori dan Dinamika Studi Kapital Sosial., *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 27, No. 1: 1-12. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Rao B. 2001. *East Asian Economics : The Miracle, a Crisis and the Future*. MacGraw-Hill. Singapore.
- Sethi, J. and Saxena, A. 2011. *Entrepreneurial, Motivation, Performance and Rewards*, Entrepreneurship Development Institute (EDI) of India , Ahemdabad.
- The World Bank Group, 2011, *What is Social Capital?*, <http://go.worldbank.org/K4LUMW43B0>.
- The International Wellbeing Group ,2013., *Personal Wellbeing Index: 5th Edition*, Melbourne: Australian Centre on Quality of Life, Deakin University.
- Thobias, E., Tunga, A.K., Rogahang, J.J., 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan : Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "Acta Diurna"*
- Todaro, M.P., Smith, S.C., 2006, *Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesembilan Jilid 1*, Penerbit Erlangga.
- Vipriyanti, Nyoman Utari, 2011, *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*, Penerbit Universitas Brawijaya (UB) Press.